

Menggagas Pendidikan Islam Humanistik di Era AI: Antara Modernisasi dan Tradisi

Muh Farhan^{1*}, Nurdin Nurdin² & Mohammad Djamil M. Nur³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokaramah Palu

korespondensi: Muh Farhan, E-mail: farhan73yes@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 4

KATAKUNCI

Pendidikan Islam, Humanisme, Kecerdasan Buatan (AI), Modernisasi, Tradisi, Maqashid Syariah, Transformasi Digital, Etika Pendidikan, Nilai Spiritual, Insan Kamil.

Transformasi yang dibawa oleh teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah gelombang modernisasi yang ditandai dengan digitalisasi, otomatisasi, dan integrasi sistem cerdas dalam proses pembelajaran, pendidikan Islam menghadapi tantangan untuk tetap mempertahankan jati diri, nilai-nilai tradisional, dan misinya dalam membentuk insan kamil. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, penguatan akhlak, dan internalisasi nilai-nilai spiritualitas. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah paradigma baru yang mampu mengintegrasikan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dalam bingkai ajaran Islam, dan untuk menggagas model pendidikan Islam humanistik di era AI dengan menitikberatkan pada upaya menjembatani antara modernisasi teknologi dan tradisi keilmuan-spiritual Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, Penulis menyoroti bagaimana pentingnya membangun sistem pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi dan data, tetapi juga pada pengembangan etika, empati, dan kesadaran transendental. Gagasan ini mencakup peran guru sebagai murabbi, integrasi kurikulum berbasis nilai, serta penerapan prinsip-prinsip maqashid syariah dalam penggunaan teknologi pendidikan. Kesimpulannya, pendidikan Islam humanistik di era AI merupakan bentuk respons konstruktif yang menempatkan teknologi sebagai alat, bukan tujuan, dan menjadikan manusia sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap relevan, adaptif, dan mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijak secara moral dan spiritual

1. Pendahuluan

Masuknya era Artificial Intelligence (AI) telah mengubah secara signifikan berbagai sisi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi AI memungkinkan personalisasi pembelajaran, otomatisasi administratif, hingga pengembangan sistem evaluasi yang lebih efisien. Namun, di tengah arus modernisasi ini, muncul tantangan serius terhadap dimensi kemanusiaan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Modernisasi yang ditopang oleh logika efisiensi dan rasionalitas instrumental berpotensi menggeser nilai-nilai spiritual, etika, dan transendental yang menjadi ruh pendidikan Islam. Menurut Azyumardi Azra dalam bukunya Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, ia mengatakan bahwa Pendidikan cenderung direduksi menjadi proses teknis, yang kehilangan dimensi nilai dan makna hidup manusia secara holistic (Azyumardi Azra, 1999)

Di sinilah pentingnya menggagas kembali model pendidikan Islam yang humanistik yakni pendidikan yang menempatkan manusia sebagai makhluk spiritual dan rasional secara seimbang. Pendidikan Islam humanistik bertumpu pada

*Muh Farhan Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

pengembangan kepribadian yang utuh (insan kamil), yang tidak sekadar unggul dalam aspek intelektual, melainkan juga peka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual (M. Amin Abdullah, 2006). Namun, upaya menghadirkan pendidikan Islam yang humanistik tidak lepas dari ketegangan antara tuntutan modernisasi dan komitmen untuk melestarikan warisan intelektual Islam yang kaya dan mendalam.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah menciptakan lompatan besar dalam dunia pendidikan. AI menawarkan sistem pembelajaran yang efisien, personal, dan berbasis data. Namun, di balik keunggulan tersebut, muncul tantangan serius terkait hilangnya dimensi etis, spiritual, dan relasi antarmanusia dalam proses pendidikan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pendidikan modern semakin menjauh dari esensinya sebagai sarana pembentukan karakter dan nilai kemanusiaan.

Pendidikan Islam secara historis tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan moral yang integral dalam pembentukan insan kamil. Namun, di tengah arus modernisasi dan digitalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada kebutuhan untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati diri. Diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan teknologi modern dengan nilai-nilai tradisional Islam, salah satunya melalui pendekatan humanistik.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode pencarian data melalui internet (internet searching). Metode ini merupakan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber daring seperti referensi, jurnal, artikel, maupun peraturan perundang-undangan yang relevan dengan objek kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gagasan pendidikan Islam humanistik dalam konteks era AI, serta mencari titik temu antara tradisi dan modernitas agar pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna di tengah arus perubahan zaman.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Karakteristik Pendidikan Islam Humanistik di Era AI

Karakteristik Pendidikan Islam Humanistik di Era AI mencerminkan upaya untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pendidikan yang berbasis pada ajaran Islam, di tengah derasnya kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI). Pendekatan ini bertujuan agar teknologi, khususnya AI, digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia, bukan sebaliknya menjadikan manusia tunduk pada teknologi. Pendidikan Islam humanistik di era AI memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari model pendidikan konvensional. Yaitu :

- a. Integrasi teknologi AI dengan nilai-nilai humanistik Islam dilakukan secara selektif dan kritis. Teknologi diposisikan sebagai alat untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, bukan sebagai tujuan itu sendiri.
- b. Pendekatan pembelajaran tetap mengutamakan interaksi manusiawi sebagai komponen esensial dalam proses pendidikan. Meskipun AI dapat membantu dalam personalisasi pembelajaran dan analisis data, peran guru sebagai mentor spiritual dan pembimbing karakter tidak dapat digantikan sepenuhnya.
- c. Kurikulum dirancang dengan mengintegrasikan literasi digital dan kecerdasan buatan dengan kajian keislaman yang mendalam. Peserta didik tidak hanya diajarkan cara menggunakan teknologi AI, tetapi juga dibekali dengan pemahaman etika dan moral Islam dalam menggunakan teknologi tersebut.

2.2 Strategi Integrasi Modernisasi dan Tradisi

Integrasi modernisasi dan tradisi dalam pendidikan Islam humanistik di era AI dapat dilakukan melalui beberapa strategi yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum hybrid yang mengombinasikan mata pelajaran tradisional Islam dengan subjects kontemporer yang relevan dengan perkembangan AI. Kurikulum ini disusun guna memastikan pemahaman yang luas dan terperinci mengenai tradisi Islam sambil mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan era AI.
- b. Implementasi metodologi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi AI dengan pendekatan pedagogis Islam klasik seperti halaqah dan munaqasyah. Teknologi AI dapat digunakan untuk memperkaya diskusi dan memfasilitasi akses terhadap sumber-sumber pembelajaran yang lebih luas, sementara format halaqah mempertahankan dimensi spiritual dan komunal dalam pembelajaran.

- c. Pengembangan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian kognitif tetapi juga aspek spiritual dan karakter peserta didik. Dalam hal ini, AI dapat membantu dalam menganalisis pola pembelajaran dan memberikan feedback yang konstruktif, sementara evaluasi aspek spiritual dan karakter tetap memerlukan penilaian manusiawi yang mendalam.

2.3 Implementasi Model Pendidikan Islam Humanistik

Implementasi model pendidikan Islam humanistik di era AI memerlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif dengan cara :

- a. Institusi pendidikan Islam perlu melakukan reorientasi visi dan misi dengan mengintegrasikan tujuan humanistik dalam era teknologi. Hal ini mencakup perumusan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh.
- b. Pengembangan sumber daya manusia, khususnya pendidik, menjadi kunci sukses implementasi. Pendidik harus dibekali dengan kompetensi teknologi AI sekaligus pemahaman mendalam tentang nilai-nilai humanistik Islam. Program pelatihan dan pengembangan profesional perlu dirancang secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas implementasi.
- c. Pengembangan infrastruktur teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis AI sambil mempertahankan ruang untuk interaksi manusiawi yang berkualitas. Desain ruang pembelajaran perlu mempertimbangkan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas yang mendorong interaksi sosial dan spiritual.

2.4 Tantangan dan Peluang

Era Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Teknologi kecerdasan buatan memungkinkan personalisasi pembelajaran, otomatisasi penilaian, hingga pengelolaan data siswa yang lebih efektif. Namun, di tengah kemajuan ini, muncul tantangan serius terhadap pendidikan humanistik, yakni pendekatan pendidikan yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan pengembangan karakter. Di antara tantangan utama adalah :

a. Reduksi Nilai Kemanusiaan

Pendidikan humanistik berfokus pada pembentukan manusia seutuhnya, bukan sekadar pencapaian kognitif. Kehadiran AI dalam proses pembelajaran seringkali menekankan efisiensi dan produktivitas, sehingga aspek afektif dan nilai-nilai moral dapat terpinggirkan. Seperti yang dikemukakan oleh Darmaningtyas, “teknologi yang tidak disertai dengan arah nilai akan membawa pendidikan pada mekanisasi yang kering akan makna kemanusiaan.” (Darmaningtyas;2004). AI dapat mengakses dan menyajikan informasi dalam jumlah besar, termasuk informasi keagamaan. Tanpa filter yang kuat dan bimbingan guru yang kompeten, ada risiko distorsi nilai, pemahaman yang salah, atau bahkan penyebaran ajaran yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar.

a. Dehumanisasi Relasi Guru dan Siswa

Interaksi langsung antara guru dan siswa adalah fondasi penting dalam pendidikan humanistik. Namun, ketika AI mulai menggantikan peran guru dalam beberapa aspek pengajaran, seperti bimbingan belajar atau asesmen otomatis, maka relasi personal yang penuh empati bisa tergantikan oleh sistem yang tidak memiliki kesadaran emosional. (Sri Wahyuni; 2021)

Meskipun AI dapat menghasilkan teks, esai, atau ringkasan, kemampuan untuk memverifikasi keandalan dan keaslian sumber informasi menjadi tantangan. Dalam pendidikan Islam, keotentikan sanad dan validitas dalil adalah hal yang sangat penting. Hal ini berisiko melahirkan generasi yang cakap teknologi tetapi minim empati dan kepedulian sosial. Selain itu, Ketergantungan berlebihan pada AI berisiko mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, serta antar siswa. Padahal, pendidikan humanistik sangat menekankan pada hubungan personal, empati, dan pembentukan karakter melalui interaksi sosial yang otentik.

b. Ketimpangan Akses dan Etika Digital

Pemanfaatan AI dalam pendidikan masih belum merata. Daerah yang tertinggal secara infrastruktur digital akan semakin tertinggal dibandingkan daerah yang mampu mengakses teknologi ini. Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan juga menimbulkan persoalan etika, seperti privasi data siswa, transparansi algoritma, dan potensi bias dalam sistem pembelajaran otomatis (Nurhadi ; 2022). Penerapan teknologi AI dalam pendidikan harus didukung oleh infrastruktur teknologi yang

handal, termasuk jaringan internet yang konsisten dan perangkat keras yang memadai, adanya kesenjangan akses utamanya di daerah-daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) yang dapat memperlebar jurang ketimpangan pendidikan.

Selain punya tantangannya, AI juga memiliki potensi besar untuk memperkaya dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam humanis melalui beberapa cara:

- a. Personalisasi Pembelajaran, AI dapat menganalisis gaya belajar, kecepatan, dan pemahaman individu peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran, sumber daya, dan metode pengajaran dapat disesuaikan secara personal, memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan ritme dan kemampuannya (Azhari, M. T. ; 2020). Misalnya, sistem AI dapat merekomendasikan bacaan Al-Qur'an dengan tingkat kesulitan yang sesuai atau memberikan latihan soal fikih berdasarkan pemahaman siswa.
- b. Aksesibilitas dan Jangkauan, AI dapat memfasilitasi akses pendidikan Islam ke daerah-daerah terpencil atau bagi individu dengan keterbatasan fisik. Platform pembelajaran berbasis AI dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjangkau lebih banyak umat Muslim yang ingin mendalami ajaran Islam secara humanis (Wibowo, A. H. ; 2022).
- c. Efisiensi Pengelolaan, AI dapat mengotomatiskan tugas-tugas administratif seperti penilaian otomatis, penjadwalan kelas, dan pelacakan kemajuan siswa. Ini akan membebaskan waktu pendidik untuk fokus pada interaksi yang lebih bermakna dengan siswa, seperti bimbingan moral dan diskusi filosofis (Hasanah, U. ; 2021).
- d. Pengembangan Konten Interaktif: AI dapat membantu dalam pembuatan konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti simulasi ibadah, tur virtual ke situs-situs bersejarah Islam, atau game edukasi yang mengajarkan nilai-nilai akhlak. Ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami, khususnya bagi generasi muda (Subakti, D. ; 2019).
- e. Analisis Data Pembelajaran, AI dapat menganalisis data besar dari proses pembelajaran untuk mengidentifikasi pola, tren, dan area yang memerlukan perbaikan. Informasi ini dapat digunakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran.

3. Kesimpulan

Pendidikan Islam humanistik di era AI merupakan respons yang tepat terhadap tantangan modernisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional Islam. Konsep ini menawarkan framework yang seimbang antara adopsi teknologi AI dan pelestarian dimensi humanistik dalam pendidikan Islam. Keberhasilan implementasi model ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder dan pendekatan yang sistematis dalam pengembangan kurikulum, metodologi, dan infrastruktur.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi pengembangan model evaluasi yang komprehensif untuk mengukur efektivitas pendidikan Islam humanistik di era AI, serta studi empiris tentang implementasi model ini dalam berbagai konteks institusi pendidikan Islam. Selain itu, perlu dilakukan penelitian komparatif dengan model pendidikan humanistik dalam tradisi agama lain untuk memperkaya perspektif dan pendekatan.

Referensi

- Abdullah, M. A. (2006). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi dan etika dalam menghadapi modernitas*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Abdullah, M. A. (2006). *Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. (n.d.). Departemen Agama RI.
- An-Nahlawi, A. (2017). *Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arbayah, A. (2013). Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2), 208.
- Arifin, Z. (2024). Peran teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mauriduna*, 5(1), 1–13.
- Azhari, M. T. (2020). *AI dalam pendidikan Islam: Transformasi pembelajaran di era digital*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azra, A. (2023). Pendidikan Islam dalam era teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 78–85.

- Azzam, M. (2022). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam aplikasi pengajaran Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(1), 45–57.
- Bagir, H. (2017). *Islam Tuhan, Islam manusia*. Bandung: Mizan.
- Baskara, R. (2023). Artificial intelligence (AI) dan dampaknya dalam distorsi pendidikan Islam. *Jurnal Urwatul Wutsqo*, 1(1), 1–13.
- Darmaningtyas. (2004). *Pendidikan yang memiskinkan*. Yogyakarta: Galangpress.
- Harun, A. R. (2021). AI dan analisis big data dalam pendidikan Islam: Peluang dan tantangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 87–102.
- Hasanah, U. (2021). Efisiensi manajemen pendidikan Islam dengan implementasi teknologi AI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123–135.
- Hutami, A. R. (2025). *Kecerdasan buatan (AI) dalam perspektif Islam: Pembelajaran dan pemanfaatannya di sekolah*. SMPIT Hidayah Klaten Blog.
- Jurnal Alasma. (n.d.). Manajemen pendidikan Islam dan AI: Peluang dan tantangan.
- Ma'arif, S. (2009). *Islam dalam bingkai keindonesiaan dan kemanusiaan*. Bandung: Mizan.
- Nasr, S. H. (1989). *Knowledge and the sacred*. Albany: State University of New York Press.
- Noormindhawati, L. (n.d.). Pendidikan Islam menghadapi tradisi, transisi, modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*.
- Nurhadi. (2022). AI dan kesenjangan digital dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 45–47.
- Salsabila, N., & Rohiem, M. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Mauriduna*, 5(2), 125-136.
- Sodik, A. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *An Naba*, 7(1), 9–18.
- Subakti, D. (2019). *Desain Pembelajaran Interaktif Berbasis AI untuk Pendidikan Agama Islam*. Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam, 7(1), 45-56.
- Suyuthi, Abdurrahman bin Kamaluddin Abu Bakr bin Muhammad bin Sabiquddin, Jalaluddin al-Misri al-. *Al-Jami' Al-Shaghir*, diterjemahkan Oleh H. Nadjih Ahjad, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996. hal 243
- Tafsir, Ahmad . *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 202.
- Wahyuni, Sri. "Dehumanisasi Pendidikan dalam Era Digital", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 9, No. 1, 2021, hlm. 13.
- Wibowo, A. H. (2022). *Membangun Ekosistem Pendidikan Berbasis AI: Tantangan dan Peluang di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Yusuf, S. (2023). *Digitalisasi Kitab Kuning dan Asisten Virtual Keislaman*. *Jurnal Islam dan Teknologi*, 8(3), 113–125.